

# **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP PENILAIAN EKUITAS PERUSAHAAN**

**Fitri Novalia**  
**Marsellisa Nindito**  
*Universitas Negeri Jakarta*

## **ABSTRACT**

*This research was intended to examine the influences of Accounting Conservatism and Economic Value Added toward Equity Valuation on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The independent variables used in this research were Accounting Conservatism and Economic Value Added. This research used secondary data that was obtained from the Indonesia Stock Exchange official website, which has been published in 2011 until 2013. The technique that was used to gather the sample was purposive sampling and there were 18 companies. Which all sample (N) in three years was 54 samples. Those 54 samples would analyse further in this research.*

*The method used in this research was multiple linear regression analysis. The result of t-test showed that the first variable, accounting conservatism, had a negative and significant effect to equity valuation. The second variable, which was Economic Value Added, showed a positive and significant effect to equity valuation. The result of f-test accounting conservatism and Economic Value Added showed that both of them give simultaneously and significant effect to equity valuation.*

**Key Words:** *Equity Valuation, Price Book Value, Accounting Conservatism, and Economic Value Added.*

## **PENDAHULUAN**

Masalah krisis ekonomi sepertinya tidak mudah luput begitu saja dari permasalahan ekonomi bagi setiap negara. Gejolak ekonomi yang semakin mengglobal telah mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam perekonomian. Dilihat dari pasar modal di negara maju, mayoritas masyarakatnya telah turut aktif untuk berinvestasi. Negara berkembang pun mulai merintis untuk berinvestasi melalui pelatihan pasar modal untuk menciptakan kesadaran masyarakat akan berinvestasi.

Di Indonesia sendiri, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bukti bahwa

masyarakat telah ikut berperan dalam perekonomian Indonesia. Lalu bagaimana masyarakat yang nantinya hendak berinvestasi tau mengenai kualitas suatu perusahaan. Penilaian perusahaan merupakan langkah yang penting bagi masyarakat yang hendak berinvestasi.

Nilai perusahaan tercermin dari nilai ekuitas perusahaan (Yuniarta, 2011). Tujuan dari nilai ekuitas adalah untuk memberikan pemilik perusahaan, investor yang potensial dan *stakeholder* serta *shareholder* nilai perkiraan ekuitas yang tepat dan sesuai (Steiger, 2008:2). Hal ini menunjukkan begitu penting penilaian ekuitas perusahaan bagi investor serta

perusahaan terkait. Salah satu indikator yang sering dilihat adalah harga saham suatu perusahaan.

Masalah yang dialami oleh salah satu perusahaan manufaktur, subsektor industri barang konsumsi yaitu PT Kalbe Farma (KLBF). Dimana Februari yang lalu, harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan drastis yang disebabkan oleh faktor kelalaian dalam pemberian obat. Dan seketika membuat harga saham KLBF tertekan dan turun sebesar 3 persen. Investor haruslah peka terhadap setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam pergerakan harga saham. Lalu pertanyaan selanjutnya adalah, bagaimana investor atau penyedia dana lain mengetahui tentang informasi akuntansi keuangan suatu perusahaan. Dan salah satu sumber informasi kuantitatif yang penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah laporan keuangan.

Adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan merupakan bentuk penipuan yang nantinya menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Apabila investor salah memperoleh informasi keuangan tentu akan berdampak pada kesalahan estimasi dalam menilai ekuitas perusahaan tersebut dan hasil dari efek domino ini akan berujung pada kerugian yang mereka terima. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berhati-hati dalam mempresentasikan informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan. Prinsip

kehati-hatian yang dimaksud adalah konservatisme akuntansi. Suwardjono (2010) dalam Razak (2013) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Akuntansi konservatif umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992).

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya (Yenti, 2013). Pendukung konservatisme dalam penelitian lain yang dilakukan Fala (2007) menyimpulkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh positif terhadap nilai ekuitas perusahaan yang tentunya mengacu pada laba dalam laporan keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yenti, dkk (2013) menghasilkan kesimpulan yang bertolak belakang.

Selain faktor konservatisme, terdapat faktor lain yang memengaruhi nilai ekuitas perusahaan. Seperti diantaranya *earning per share*, *price earnings ratio*, dan *return on equity*. Akan tetapi rasio-rasio tersebut dianggap tidak lagi memadai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Yunirta, 2011). Sehingga saat ini, banyak perusahaan menggunakan

ukuran kinerja yang lebih menekankan *value* atau *Value-Based Management* (Hartanti, 2008).

Penelitian *value based management* yang dilakukan Yuniarta (2011) terhadap nilai ekuitas itu sendiri menggunakan pengukuran *Economic Value Added* (EVA).

Rudianto (2013:217), mengungkapkan EVA sebagai alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. EVA juga merupakan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan.

Penelitian ini mencoba meneliti apakah pilihan perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme mempengaruhi penilaian investor akan nilai ekuitas perusahaan. Dan menambahkan variabel *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pengaruhnya terhadap penilaian ekuitas. Perusahaan yang memiliki EVA positif akan menambah nilai perusahaan; yang memiliki EVA negatif mengurangi nilai perusahaan (Brealey dkk, 2007: 273).

Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi akan mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan dan apakah *Economic Value Added* juga mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *Economic Value Added* memiliki pengaruh terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Di mana jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu variabel konservatisme akuntansi di atas menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten.

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **Penilaian Ekuitas**

Pengertian ekuitas tidak dapat didefinisi secara independen terhadap asset dan kewajiban.

Dalam kerangka dasar Standar Akuntansi Keuangan 2009 misalnya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisi ekuitas sebagai berikut (paragraf 49): Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Penilaian ekuitas merupakan tujuan penting bagi banyak pengguna laporan keuangan. Estimasi nilai yang dapat digunakan untuk membuat keputusan beli/jual/tahan yang terkait dengan efek, menghitung nilai perusahaan untuk keputusan kredit, estimasi nilai untuk penggabungan usaha, menentukan harga penawaran saham perusahaan kepada public, dan berbagai aplikasi yang bermanfaat lainnya (Subramanyam, 2011).

Salah satu aktivitas analisis ekuitas adalah menyusun laba dan komponen laba sehingga dapat memisahkan elemen yang stabil, normal, dan terus-menerus dengan elemen yang acak, tidak tentu, tidak biasa, dan tidak berulang. Analisis penilaian ekuitas menekankan laba dan pengukuran akuntansi lain untuk menghitung nilai perusahaan. Peramalan laba memperhitungkan kekuatan laba, teknik estimasi dan mekanisme pengawasan (Fala, 2007).

Penelitian ini menggunakan proksi *market to book ratio* untuk penilaian ekuitas karena sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi yang digunakan perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan metode penilaian saham yang berdasarkan pada book value suatu saham. Book value adalah nilai buku yang diperoleh dari harga perolehan aktiva dikurangi dengan akumulasi penyusutan (Permata, 2012).

*Price Book Value* atau *Market to book ratio* adalah rasio dari nilai pasar perlembar saham biasa atas nilai buku perlembar ekuitas. Nilai buku perlembar mencerminkan nilai ekuitas pemilik yang tercatat pada neraca perusahaan dan mencerminkan klaim pemilik yang tersisa atas suatu aktiva. Sedangkan nilai pasar perlembar saham mencerminkan kinerja perusahaan di masyarakat umum dimana nilai pasar pada suatu saat dipengaruhi oleh pilihan dan tingkah laku dari mereka yang terlibat dipasar.

Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

Semakin tinggi PBV, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Jogiyanto, 2003:79).

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme erat kaitannya dengan kebijakan, kebijaksanaan, kehati-hatian, keputusan. Dimana peran konservatisme dalam bidang akuntansi memberikan petunjuk akan risiko dan ketidakpastian seperti definisi yang diterbitkan oleh IASB pada tahun 1989 mengenai kebijakan (*prudence*), yang juga merupakan sinonim untuk konservatisme:

“Prudence is the degree of caution in the exercise of the judgments needed in making the estimates required under conditions of uncertainty, such that assets or incomes are not overstated and liabilities or expenses are not understated.”

Kendala umum, yaitu ketidakpastian telah berfungsi sebagai dasar bagi konsep akuntansi tradisional, yaitu konseratisme. Istilah konservatisme umumnya digunakan untuk mengartikan bahwa para akuntan harus melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban (Hendriksen, 1999).

Prinsip konservatisme (*conservatism principle*) adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa tindakan tersebut bertindak sebagai balasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal (Ahmed 2006:288). Lebih lanjut, prinsip konservatisme sering dianggap sebagai prinsip yang pesimisme. Pesimisme mengharuskan beban harus segera diakui, tetapi pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi (*recognition*), sedangkan aset bersih cenderung dinilai dibawah harga pertukaran atau harga pasar sekarang dari harga perolehan (Hendriksen, 1994). Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengaplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah (Penman dan Zhang, 2002).

Praktik konservatisme bisa terjadi karena standard akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama.

Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

Misalnya: PSAK No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi, PSAK No. 20 Memilih untuk membebankan pengeluaran R&D (*Research and Development*) daripada mengkapitalisasikan pengeluaran R&D sebagai aset dan kemudian diamortisasi merupakan contoh lain dari penerapan metode konservatisme.

### ***Economic Value Added***

Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan lebih banyak daripada biaya modal membuat investor lebih beruntung: Perusahaan memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada yang bisa diperoleh sendiri oleh pemegang saham. Brealey, dkk (2007) menjelaskan laba yang diukur setelah pengurangan biaya modal sering dikenal sebagai laba ekonomis, atau lebih umumnya, nilai tambah ekonomis atau EVA (*Economic Value Added*).

EVA adalah laba akuntansi setelah pajak dikurangi total biaya modal (Hansen, dan Mowen, 2006).

Menurut Rudianto (2013: 217) EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika

perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Sekarang banyak perusahaan yang mempercayai akan kekuatan EVA. Ketika EVA digunakan untuk menyesuaikan kompensasi manajemen. Hal ini juga mendorong manajer untuk menggunakan yang ada dan modal baru untuk keuntungan yang maksimal (Hansen dan Mowen, 2006). Karena *gain* merupakan salah satu hal yang diinginkan investor, maka konsep EVA menjadi hal yang penting untuk diperhitungkan.

Ada tiga hal utama yang membedakan EVA dengan tolok ukur keuangan yang lain (McDaniel, Gadkari dan Fiksel, 2000) yaitu:

1. EVA tidak dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengguna EVA bisa menyesuaikan dengan kondisi spesifik.
2. EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan, mulai dari investasi modal, kompensasi karyawan dan kinerja unit bisnis.

Struktur EVA yang relatif sederhana membuatnya bisa digunakan oleh bagian *engineering*, *environmental* dan personil lain sebagai alat yang umum untuk mengkomunikasikan aspek yang berbeda dari kinerja keuangan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2011: 186) merupakan suatu Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Godfrey, dkk (2010:375) menjelaskan, ada konsekuensi logis dari teori sinyal, bahwa ada insentif bagi semua manajer yang memberikan sinyal mengenai keuntungan yang diperoleh dimasa depan karena jika investor mempercayai sinyal tersebut, maka harga

saham akan meningkat dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan disebut *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*

juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Mereka juga menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukansuatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan.

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Godfrey, Hudgson, Tarca, Hamilton, dan Holmes, 2010).

Dalam hubungan keagenan manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Dimana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor. Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan kajian konseptual dan penjelasan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *Economic Value Added* yang didasari oleh teori sinyal dan teori keagenan. Penggunaan teori sinyal dan teori keagenan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti memprediksi pemberian informasi oleh manajer kepada pembuat keputusan atau pengguna laporan mengenai kondisi perusahaan. Informasi yang diberikan bisa informasi buruk (*bad news*) maupun informasi baik (*good news*). Pemberian informasi oleh manajemen sangatlah penting dilakukan untuk memberikan nilai kepada perusahaan serta keputusan bagi investor yang hendak berinvestasi.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan timbul karena penerapan kebijakan akuntansi konservatif yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fala (2007), McNichols *et al.*, (2010), yang mengemukakan bahwa investor dan pasar menerima sinyal tentang penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dan menilai lebih dengan memberikan premium tinggi bagi harga saham perusahaan tersebut.

Begitu juga dengan pengaruh *Economic Value Added* terhadap nilai ekuitas perusahaan. Davis (2012: 540) nilai EVA yang positif, akan digunakan oleh manajer agar tercipta nilai untuk *shareholder*. Namun apabila EVA yang negative akan menghancurkan espektasi atau nilai yang diberikan *shareholder*. Hal tersebut sejalan dalam penelitian Yuniarta (2011) yang menggunakan *value based management* yang diprosikan menggunakan *Economic Value Added* menunjukkan EVA memiliki korelasi yang baik terhadap tingkat pengembalian saham. Dalam penelitian Yuniarta (2011), dimana variabel independennya diprosikan menggunakan EVA menunjukkan EVA memberikan korelasi yang baik terhadap *market book value*

yang merupakan proksi dari penilaian ekuitas. Yuniarta (2011) menambahkan EVA memberikan pengaruh yang signifikan, dan memberikan korelasi yang baik terhadap tingkat pengembalian saham.

Dari hasil pernyataan di atas, maka hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penilaian ekuitas perusahaan.
- H<sub>2</sub>: *Economic Value Added* berpengaruh terhadap penilaian ekuitas perusahaan.

## OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional Variabel

#### Penilaian Ekuitas

Pada umumnya, tujuan pelaporan informasi ekuitas pemegang saham adalah menyediakan informasi kepada yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan (*stewardship*) manajemen, dan untuk membuat keputusan.

Untuk menentukan posisi saham menggunakan metode *Price Book Value* tidak mencari nilai intrinsik dari saham yang diteliti, melainkan menghitung nilai PBV kemudian mengukur harga saham mahal atau murah dengan *cut off* 1 yang berarti jika nilai PBV diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya

(*overvalued*), sebaliknya jika nilai PBV dibawah 1 berarti nilai pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (*undervalued*).

Untuk menghitung *price to book* atau *market book value*:

$$\text{Harga terhadap nilai buku (price to book)} = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penting untuk pelaporan keuangan. Konservatisme digambarkan sebagai reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian untuk menjamin bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis tersebut dikendalikan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan kebijakan, kebijaksanaan, prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk mengakui ketidakpastian setiap kejadian atau transaksi yang terjadi, walaupun kemungkinan peluang terjadinya besar. Seperti halnya dalam pengakuan terjadinya biaya dan pendapatan.

Penelitian ini akan menggunakan ukuran konservatisme dengan menggunakan ukuran akrual dan nilai pasar. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual, sesuai dengan Givoly dan Hayn (2000).

$$\text{Non-operating accruals} =$$

$$\text{Total accruals (before depreciation)} -$$

$$\text{Operating accruals.}$$

Dalam hal ini:

$$\text{Total Accrual (before depreciation)}$$

=  $(net\ income + depreciation) - Cash\ flow\ from\ operational.$

#### *Operating Accrual*

=  $Account\ Receivable + Inventories + prepaid\ expense - Account\ Payable - Accrued\ expense - tax\ payable.$

#### **Economic Value Added**

EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda:

- a. Nilai  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif  
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai  $EVA = 0$   
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan ekonomis.
- c.  $EVA < 0$  atau EVA bernilai negatif  
Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham perusahaan (investor).

Perhitungan EVA merupakan selisih antara *net operating after tax* (NOPAT) dengan biaya atas modal yang diinvestasikan atau *capital charges* (Young, 1997).

Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

Berikut rumus *Economic Value Added* (EVA) menurut versi S. David Young (dalam Yuniarta, 2011):

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Keterangan:

NOPAT: *Net Operating Profit After Tax*

*Capital Charges*:  $WACC \times Invested$

*Capital*  $WACC: \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$

#### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data studi dokumentasi berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses dari situs IDX dan situs lainnya.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan alat bantu statistik *SPSS 21 for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel.

## PEMBAHASAN

### **Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan antara konservatisme akuntansi yang dihitung menggunakan pengukuran Givoly dan Hayn (2000) terhadap penilaian ekuitas perusahaan, menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{table}$ . Dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi, maka hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun penulis bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Dapat dilihat bahwa konservatisme akuntansi memiliki  $t$ -hitung yaitu sebesar -7,606 yang berarti lebih kecil dari  $t$ -tabel (-2,0076) dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%.

Hasil penelitian ini tidak mendukung beberapa peneliti terdahulu seperti Yenti (2013); dan Salehi, Ghorbani, dan Jafarian (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antarkonservatisme akuntansi dan rasio *price book value*. Lalu hasil penelitian terdahulu yang lain, seperti Fala (2007), dan McNichols (2010), yang menyatakan konservatisme berpengaruh signifikan

Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Kiryanto dan Supriyanto (2006); Pae, dan Welker (2005)

Saat ini para investor dan pasar cenderung tidak lagi melihat laba dalam menilai saham perusahaan. Besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan tidaklah menjadi alasan mutlak bagi investor dan pasar dalam berinvestasi. Sehingga penilaian ekuitas perusahaan juga belum tentu atau tidak terpaku dari diterapkan atau tidak diterapkannya akuntansi yang konservatif.

### ***Economic Value Added* terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan**

Variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki  $t$  hitung sebesar 9.523. Dimana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{table}$ , yaitu sebesar 2,0076, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menandakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *Economic Value Added* berpengaruh terhadap penilaian ekuitas perusahaan diterima dengan arah positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarta (2011) yang memperoleh hasil serupa, yaitu EVA

berpengaruh positif terhadap nilai ekuitas perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan teori yang menyatakan EVA memiliki korelasi yang baik terhadap tingkat pengembalian saham. EVA terbukti berpengaruh terhadap nilai ekuitas perusahaan, karena EVA dapat menunjukkan nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strategi bisnisnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang bisa diperoleh adalah:

1. Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan.
2. Variabel *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan
3. Konservatisme akuntansi dan *Economic Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap penilaian ekuitas perusahaan.

### Saran

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya menambah tahun penelitian sebanyak lima tahun atau lebih, atau meneliti pada jenis industri yang lain untuk mengetahui

variasi hasil variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan **Economic Value Added** terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Variabel moderasi yang dimaksud seperti, mekanisme *good corporate governance*. Lalu mekanisme *good corporate governance* yang dapat dipakai sebagai variabel moderasi di antaranya: jumlah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan direksi.
3. Penelitian selanjutnya dapat juga menambahkan variabel independen lain yaitu *cash value added* dan *market value added*.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat mencoba menggunakan pengukuran konservatisme yang lain, karena pengukuran konservatisme bervariasi. Pengukuran akrual diskresioner yang diakibatkan kebijakan konservatisme akuntansi dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya seperti yang telah digunakan oleh Lo dalam penelitiannya pada tahun 2005.

#### Bagi Perusahaan

1. Dalam menciptakan pelaporan keuangan yang andal sebaiknya

perusahaan menyesuaikan dengan standard yang telah ditetapkan. Dimana standar yang mulai diterapkan di Indonesia sendiri bagi perusahaan yang telah *go public* adalah penerapan IFRS.

2. Perusahaan hendaknya meningkatkan atau menciptakan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*). Karena *Economic Value Added* merupakan alat komunikasi yang baik dalam pasar modal.

### **Bagi Investor dan Kreditor**

Investor maupun kreditor, harus mempertimbangkan dalam bekerjasama dengan suatu perusahaan atau dalam membuat keputusan berinvestasi, terlebih bila perusahaan tersebut tidak memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas. Investor yang hendak berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan *Economic Value Added* yang dimiliki perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. Ardana, I. Cenik.. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Basu, Sudipta. "The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness Of Earnings". *Journal of Accounting and Economics*. 1997.
- Biddle, G.C., R.M. Bowen and J.S. Wallace. "Does EVA Beat Earnings? Evidence on Associations with Stock Returns and Firm Value", *Journal of Accounting and Economics* 24, p 301 – 336, 1997.
- Bodhanwala, Ruzbeh J., *Financial Management Using Excel Spreadsheet*, 3rd Edition, New Delhi: Taxmann Publication (P.) Ltd., 2009.
- Brealey, Myers, dan Marcus. *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Bursa Efek Indonesia. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia. 2010.
- Chandra, U., 2011, "Income Conservatism in the U.S. Technology Sector", *American Accounting Association*, Vol. 25, No. 2.
- Clubb, Collin. D. B., "Information Dynamics, Dividend Displacement, Conservatism, and Earnings Measurement: A Development Of The Ohslon (1995) Valuation Framework". *Review of Accounting Studies*, 2013.
- Davis, Charles E., Elisabeth Davis. *Managerial Accounting*. Hoboken: Wiley & Sons, Inc, 2012.
- Diantimala, Yossi. "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 1. Hal.102-122, Januari 2008.
- Fala, Dwiyana Amalia S., "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance". *SNA X*, 2007.
- Guan, Hansen, dan Mowen. *Cost Management*. 6th Edition. Mason: SouthWestern Cengage Learning, 2008.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. *Principles of Managerial Finance*, fourteenth edition. Pearson Education, 2015.
- Godfrey, Jayne., et al. *Accounting Theory*. 7th Edition. Australia: John Wiley & Sons, 2010.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno, Zain. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Haniati, Sri, dan Fitriyani. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". *SNA XIII*, 2010.
- Hartati, Dwidan Elsa Rumiris. *Analisis Hubungan Value Based Management Dengan Corporate Social Responsibility Dalam Iklim Bisnis Indonesia (Studi Kasus Perusahaan SWA100 2006)*, *SNA XI*, 2008.
- Hendriksen, Eldon S. Dan Nugroho W., *Teori Akuntansi*. Edisi ke 4, Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Kasidin. *Manajemen Berbasis Nilai (Value Based Management)*.
- Kiryanto dan Edy Suprianto. *Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan*

- Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme, SNA 9, 2006.
- Kurniawan, Wahyu. Corporate Governance Dalam Aspek Hukum Perusahaan. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2012.
- Liana, Lie. "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen", Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV, No.2, 2009.
- McDaniel, Jeff S., Gadkari, Vinay V. and Joseph Viksel. "The Environmental EVA: A Financial Indicator for EH&S Strategists", Corporate Environmental Strategy Vol. 7 No. 2. 2000.
- Messier, William.F., Glover, Steven.M., Prawitt, Douglas. F., Auditing and Assurance Service A Sistematic Approach. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Pae, Jinhan., Daniel B. Thornton, dan Michael Welker. "The Link between Earnings Conservatism and the Price to Book Ratio". Queen's University, School of Business. 2005.
- Permata, Irene Silvia, Kertahadi, dan Topowijono. "Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earnings Ratio (PER) Dan Price Book Value (PBV)". Universitas Brawijaya Malang. 2013.
- Pradhono, dan Christiawan, Yulius Jogi. "Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima Oleh Pemegang Saham". Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, No. 2, Nopember 2004.
- Richardson, G. and S. Tinaikar (2003) "Accounting Based Valuation Models. What Have We Learned?" Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*
- "Working Paper, University of Toronto.
- Ross, Stephen A., et al. Fundamentals of Corporate Finance. United States: McGrawHill Education, 2015.
- Rudianto. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pngambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Salehi, Mahdi., Behzad Ghorbani and Hosien Jafarian. "An Investigation of Relationship Between Earnings Conservatism and Price to Book Ratio: Iranian Evidence". World Applied Sciences Journal 12 (9), 2011.
- Shil, Nikhil Chandra. "Performance Measures: An Application of Economic Value Added". International Journal of Business and Management, March 2009.
- Solihi, Ismail. Corporate Social responsibility: From Charity to Sustainability. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Subramanyam. K. R., Wild, John. J., Analisis Laporan Keuangan. Buku 1, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- \_\_\_\_\_, Analisis Laporan Keuangan. Buku 2, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat: 2014.
- Sutriani, Anis. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pasar Saham LQ45". Journal of Business and Banking. Volume 4, No. 1, 2014.
- Taniredja, Tukiran, dan Hidayati Mustafidah. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012.
- Utomo, Lisa Linawati. "Economic Value Added Sebagai Ukuran

- Keberhasilan Manajemen Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, Mei 1999.
- Journal of Business and Finance Research, Volume 7, Number 1. 2013.
- Watts, R. L. 2003. “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” Working Paper, Simon School of Business University of Rochester.
- Yamin, Sofyan, Rachmach, Lien. A., Kurniawan, Heri. *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Waimah, Zahroh, dan Utama, Siddharta. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. *SNA IX*, 2006.
- Yenti, Yona. E., Sofyan, Efrizal. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate sebagai Variabel Pemoderasi”. *WRA*, Vol.1, No.2, 2013.
- Wang, Richard Zhe. “Operating Risk And Accounting Conservatism: An Empirical Study”. *The International*
- Young, S. David, dan Stephen F. O’Byrne. 2001. *EVA and Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

